



## Pengaruh *Bullying* terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar

*Diab Fara Sasanti Ayu Tanton*

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;  
Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta, 55281  
4yutantonogmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap harga diri siswa yang menjadi korban *bullying*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian sebanyak 220 siswa kelas IV dan V MI Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2018/2019 dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 147 responden. Pengambilan data menggunakan skala *bullying* dan skala harga diri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Adapun keabsahan data diuji menggunakan validitas isi dengan *expert judgment*, sedangkan reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh *bullying* terhadap harga diri siswa yang menjadi korban *bullying*. Tidak adanya pengaruh *bullying* terhadap harga diri diduga dipengaruhi oleh faktor *bullying* yang tidak mempengaruhi harga diri secara langsung. Penurunan harga diri merupakan dampak jangka panjang dari *bullying*, serta *bullying* hanya meningkatkan risiko penurunan harga diri korban di kemudian hari.

**Kata Kunci:** *bullying, harga diri, siswa korban bullying*

### Abstract

The purpose of this study was to know the influence of bullying toward student's self esteem as victim bullying. The research used type of research was *ex-post facto* with quantitative approach. The population in this research were 220 students of the fourth and fifth grade in MI Negeri 1 Bantul academic year 2018/2019 and the sample in this research were 147 respondents. The sampling technique in this research was cluster random sampling. Data were collected by was bullying scale and self esteem scale. The validity of the data was tested by expert judgment, while reliability was calculated used the Alpha Cronbach. For data analysis, this study used simple regression test. The results of this study shows that there was no effect of bullying toward student's self esteem as victim bullying. Bullying was not affected on student's self esteem suspected by factor bullying was not affected self esteem directly, decline of self esteem was long term effect of bullying, and bullying only increasing the risk for decline of victim's self esteem in the next time.

**Keywords:** *bullying, self-esteem, bullying victim*

### Pendahuluan

Pendidikan pertama dimulai dari sekolah dasar pada masa anak berusia 6-7 tahun. Pada masa usia sekolah dasar, anak menemui dan berada di lingkungan yang baru. Lingkungan baru yang lebih kompleks membuat anak berhubungan dengan lebih banyak individu yang belum dikenal sebelumnya. Apabila anak-anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan

kondisi baru maka kemudian dapat mengalami hambatan pertemanan yaitu dari saling tidak suka hingga menimbulkan konflik.

Pada pelaksanaan proses pendidikan masih ditemukan adanya permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Masalah-masalah dalam lingkungan pendidikan salah satunya adalah tindak kekerasan yang dilakukan oleh sesama anak

di tingkat sekolah dasar. Menurut ICRW (International Center for Research on Women) pada tahun 2015 terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah (dalam Aini, 2018).

*Bullying* merupakan masalah dengan angka terbesar dalam kasus pendidikan di Indonesia. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun pengaduan pungutan liar (Firmansyah, 2014). Menurut Setyawan (2014) kasus *bullying* merupakan fenomena gunung es, yaitu kejadian yang terjadi jauh lebih banyak dari yang terlihat di permukaan, karena kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil.

Berdasarkan hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter pada 2014, *bullying* terjadi hampir setiap sekolah di Indonesia baik bentuk verbal maupun psikologis/mental (Rini, 2014). Hasil survei oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada 2008 di tiga kota besar di Indonesia yaitu Surabaya, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jakarta memberi gambaran kasus *bullying* di sekolah. Hasil survei mencatat bahwa kekerasan di sekolah terjadi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan tingkat kekerasan 67.9% dan di tingkat Sekolah Menengah Pertama sebesar 66.1%.

Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar tercatat sebagai kota dengan tingkat kekerasan di sekolah tertinggi dibanding dua kota yang lain yang disurvei dengan persentase tingkat kekerasan 77.5%. Hasil survei yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2013 kepada 739 siswa SMAN di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa 396 siswa (54%) mengaku pernah melihat kejadian *bullying* di lingkungan sekolah dan 100 siswa (13%) merasa pernah mengalami *bullying* (Aryuni, 2014; Poeh, 2014). Kota Yogyakarta lebih sering disebut kota pelajar sejak tahun 2009 menerapkan kebijakan mengenai kota layak

anak. Namun pada kenyataannya di kota Yogyakarta masih banyak ditemukan kasus-kasus kekerasan dan hasil penelitian yang mengindikasikan masih adanya fenomena *bullying*.

Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan studi kasus, observasi, dan pemberian kuesioner terkait *bullying* pada siswa kelas IV di MI Negeri 1 Bantul. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang mengalami *bullying* di sekolah. *Bullying* sendiri memiliki dampak secara fisik maupun psikologis pada korbannya.

Dampak *bullying* secara fisik dapat berupa mengalami sakit kepala, gangguan tidur, sakit perut, merasa letih dan depresi pada anak-anak yang tidak menjadi korban *bullying* (Fekkes, Fijpers, & Verloove-Vanhorick, 2004). Selain itu, dampak *bullying* secara psikologis atau mental juga dirasakan oleh korban. Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan pada saat *bullying* tersebut terjadi akan tetapi juga pada masa yang akan datang. Perilaku *bullying* sendiri dapat mengakibatkan dampak jangka pendek dan jangka panjang pada korban (Fekkes dkk., 2006; Milson & Gallo, 2006; Roberts, 2005 dalam Santrock, 2011). Beberapa dampak jangka pendek *bullying* yang dirasakan korban *bullying* yaitu merasakan perasaan tertekan, kehilangan minat dalam tugas sekolah dan tidak ingin pergi ke sekolah. Adapun dampak jangka panjang dari *bullying* berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa korban *bullying* mengalami kecemasan, depresi, harga diri rendah, kegagalan konsentrasi, dan perilaku menghindar (Austin & Joseph, 1996; Kochenderfer & Ladd, 1996; Olweus, 1993).

*Bullying* di sekolah dasar yang dialami anak akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis anak tersebut. Salah satu dampak psikologis dan dampak jangka panjang dari *bullying* yaitu mempengaruhi harga diri anak yang menjadi korban *bullying*. *Bullying* dapat menjadi salah satu faktor yang membuat

harga diri korban menjadi rendah. Penelitian oleh Jamir, Devi, Lenin, dan Roshan (2014) pada remaja SMP dan SMA di India menunjukkan bahwa *bullying* menyebabkan harga diri rendah dan depresi.

Anak dengan harga diri rendah cenderung mengalami kesulitan di lingkungan akibat kepribadiannya. Anak-anak dengan harga diri rendah seringkali memiliki performa yang rendah pula atau penolakan sosial akibat kepribadiannya yang demikian, sehingga mereka yakin bahwa mereka tidak dapat berubah. Anak dengan harga diri rendah cenderung merasa tidak bersemangat ketika mengalami kegagalan.

Kasus *bullying* pada anak telah sampai pada level sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki dua tingkatan kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Usia anak pada kelompok kelas-kelas tinggi, yaitu 9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun. Anak kelas atas sekolah dasar mulai mengembangkan rasa percaya diri terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. Mereka mulai melakukan evaluasi diri yang lebih kompleks dari sebelumnya. Evaluasi atau penilaian terhadap diri sendiri disebut sebagai harga diri.

Pada masa anak sekolah dasar, mereka tidak hanya melakukan pemahaman diri dan menggambarkan dirinya, namun lebih dari itu mereka melakukan evaluasi terhadap dirinya. Evaluasi ini yang akan membentuk harga diri dan konsep diri mereka (Santrock, 2011). Beberapa hal dapat mendukung pembentukan harga diri yang positif namun adapula beberapa faktor yang dapat menurunkan harga diri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Bullying* terhadap Harga Diri Siswa Kelas IV dan V MI Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

*bullying* terhadap harga diri siswa sebagai korban *bullying*.

## Metode Penelitian

### *Jenis penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post factor* yang bertujuan untuk memeriksa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### *Waktu dan tempat penelitian*

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 mulai tanggal 8 April sampai 13 April 2018 di MI Negeri 1 Bantul yang terletak di Jalan Imogiri Timur km 7.5, Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta

### *Populasi, Sampling, dan Subjek*

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V MI Negeri 1 Bantul sebanyak 220 siswa. Responden pada penelitian adalah 147 siswa yang terdiri dari kelas IV dan V MI Negeri 1 Bantul. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling*.

### *Teknik pengumpulan data dan instrumen*

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala *bullying* dan skala harga diri.

Tabel 1. Kisi-kisi skala *Bullying*

Aspek	Indikator	Item
Verbal	Menerima julukan nama	2
	Menerima celaan	2
	Menjadi korban fitnah	2
	Menerima kritik dengan bahasa kasar	2
	Menerima ancaman	2
Fisik	Menerima kekerasan fisik ringan.	3
	Menerima kekerasan fisik berat	3
Psikologis	Dihindari dalam aktivitas bersama	3
	Menerima bahasa tubuh negatif	2
	Didiamkan orang lain	2
	Dimanipulasi persahabatannya	2

Total item dalam skala *bullying* yaitu 24 item yang disusun berdasar aspek *bullying*

dari Coloroso (2007). Keseluruhan item memiliki indeks *item-total correlation* di atas 0.3. Kisi-kisi skala *bullying* dapat dilihat pada Tabel 1.

Adapun skala harga diri disusun berdasar aspek harga diri dari Coopersmith (1997) yang terdiri dari aspek kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*). Kisi-kisi skala dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi skala Harga Diri

Aspek	Indikator	Item
Kekuatan	Dapat mengontrol orang lain	4
	Dapat mengontrol diri	4
Keberartian	Merasa berkontribusi pada lingkungan	4
Kebajikan	Berperilaku sesuai norma	5
	Berperilaku sesuai tuntunan agama	4
Kemampuan	Berhasil memnuhi tuntutan lingkungan	4

#### Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis.

#### 1. Analisis deskriptif

Data hasil pengerjaan instrument kemudian akan dikategorikan dan dideskripsikan. Skor dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian dilakukan dengan panduan pada tabel 1.

Tabel 3. Kategorisasi skor

Kategori	<i>Bullying</i>	Harga Diri
Rendah	<47	<36
Sedang	47-65	36-53
Tinggi	66 ke atas	54 ke atas

#### 2. Uji prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan linieritas dengan IBM SPSS 22. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas

dilakukan pada data residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila taraf signifikansi  $\geq 0.05$ . Adapun uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Tes for Linearity*.

#### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap harga diri. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier satu predictor dengan signifikansi ( $p$ )  $< .05$ .

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Uji Deskriptif

Berdasarkan uji deskriptif diketahui bahwa rata-rata skor *bullying* dari 147 responden yaitu sebesar 57.5 (sedang). Sebanyak 83 siswa (56.5%) mengalami *bullying* dalam kategori rendah, sebanyak 60 siswa (40.8%) kategori sedang, dan sebanyak 4 siswa (2.7%) kategori tinggi. Adapun dapak skor harga diri, sebagian besar siswa memiliki harga diri yang tinggi. Rinciannya yaitu seorang siswa (0.7%) memiliki skor harga diri dalam kategori rendah, sebanyak 37 siswa (25.2%) kategori sedang, dan 109 siswa (74.1%) kategori tinggi.

#### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada data residual diperoleh nilai Z sebesar 1.023 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.246 ( $p > 0.05$ ). Dengan demikian tidak ada perbedaan data penelitian dan lapangan atau data berdistribusi normal. Adapun pada uji linieritas didapat nilai F pada baris Linearity sebesar 3.786 dengan signifikan 0.054 sehingga terdapat hubungan yang linier antara dua variable yang diteliti. Dengan demikian uji hipotesis dengan uji regresi linier satu predictor dapat dilakukan. Hasil uji regresi didapat nilai F sebesar 3.808 dengan signifikansi 0.053 ( $p > 0.05$ ) sehingga

hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *bullying* terhadap harga diri ditolak

#### *Pembahasan*

Mengacu pada hasil uji regresi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel *bullying* terhadap harga diri siswa. Temuan ini dapat disebabkan karena *bullying* tidak mempengaruhi harga diri korban secara langsung. *Bullying* dapat meningkatkan risiko penurunan harga diri pada korban di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan temuan Jansen et al., (2012) yang menyatakan bahwa korban *bullying* memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami harga diri yang rendah di kemudian hari, kesehatan fisik yang lemah, dan masalah-masalah psikiatri seperti kecemasan, simtom psikotik, dan depresi. Penurunan harga diri merupakan salah satu dampak jangka panjang *bullying*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Turkel (1990) yang menyebut bahwa terdapat fakta yang dipertimbangkan saat ini yaitu *bullying* yang terjadi terus-menerus atau berat dapat menyebabkan masalah secara langsung seperti depresi, sulit tidur, konsentrasi rendah dalam pemecahan masalah, dan masalah jangka panjang seperti kecemasan permanen dan harga diri rendah (Turkel, 1990).

Hasil temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa pengalaman *bullying* yang dialami siswa tidak mempengaruhi harga diri siswa tersebut. Namun, meskipun *bullying* tidak mempengaruhi harga diri siswa secara langsung tetapi *bullying* dapat meningkatkan risiko penurunan harga diri pada korban di kemudian hari. Hal ini semakin diperkuat oleh temuan yang menyebutkan bahwa salah satu dampak jangka panjang *bullying* adalah harga diri rendah. meningkatkan risiko penurunan harga diri sebagai dampak jangka panjang dari *bullying*.

Berdasarkan hasil uji deskriptif sebelumnya ditemukan bahwa sebagian

besar siswa memiliki skor *bullying* dalam kategori rendah. Hal ini kemudian dapat dijelaskan berdasar wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang menyebutkan bahwa *bullying* rendah mungkin karena lingkungan madrasah yang menerapkan nilai-nilai religius. Selain itu, sekolah menekankan pada pembentukan karakter sehingga anak dapat merepresentasikan perilaku-perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama. Pembentukan karakter dapat menjadi upaya pencegahan dan penanganan kasus *bullying*. Hal ini senada dengan hasil penelitian Mustikasari (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu upaya penanganan *bullying* di SD Manggung 3 yaitu dengan pencegahan melalui pendidikan karakter. Oleh karena itu, penekanan pada pembentukan karakter anak menjadi alasan rendahnya kasus *bullying*.

Adapun ditilik dari skor harga diri, sebagian besar siswa sudah memiliki harga diri tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan Robins dkk (2002) yang menyatakan bahwa harga diri berada pada level yang tinggi pada masa kanak-kanak, menurun pada masa remaja, dan meningkat pada masa dewasa sampai masa dewasa akhir lalu menurun kembali. Selain itu juga mungkin disebabkan sekolah tempat penelitian mengadakan pemberian motivasi pada siswa setiap pagi hari sebelum waktu pelajaran dimulai sebagai usaha untuk meningkatkan harga diri siswa. Skor harga diri yang tinggi memiliki makna bahwa responden pada penelitian ini memiliki penilaian diri yang positif akan dirinya sendiri secara keseluruhan. Anak dengan harga diri tinggi memiliki karakteristik memiliki kestabilan emosi, konsep diri yang menyeluruh, memiliki penilaian diri positif merasa dirinya penting dan berharga. Hal ini sejalan dengan pendapat Coopersmith (Gresia, Komalasari & Karsih, 2014) yang menyatakan bahwa individu dengan harga diri tinggi adalah seseorang yang menilai dirinya sebagai orang yang berharga, penting dan layak dihormati oleh orang-orang disekitarnya.

Pemberian motivasi diyakini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yang nantinya akan mempengaruhi penilaian diri siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Pujadi (2007) yang menyebutkan bahwa individu memerlukan motivasi untuk meraih tujuan tertinggi dalam hidupnya yang nantinya akan membuat individu tersebut merasa berharga akan dirinya.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh bullying terhadap harga diri siswa yang menjadi korban bullying. Hal ini ditunjukkan dengan uji regresi sederhana dengan nilai signifikansi  $s(p) > .05$ . Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman *bullying* yang dialami siswa tidak mempengaruhi harga diri siswa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut.

#### 1. Bagi siswa

Bagi siswa yang mengalami *bullying* dapat kemudian melaporkan ke pihak sekolah atau orang terdekat untuk mencari bantuan.

#### 2. Bagi sekolah

Sekolah disarankan untuk bisa mencegah secara dini terjadinya *bullying* di lingkungan sekolahnya. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai indikasi-indikasi perilaku *bullying* dan selalu menjaga semangat anak dan memberikan motivasi kepada anak agar dapat terbentuk harga diri yang positif.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diperlukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui variabel lain yang dapat mempengaruhi harga diri seperti dari faktor fisik, faktor sosial, faktor psikologis, dan lain sebagainya

## Daftar Pustaka

- Abdulsalam, A. J., Al Daihani, A. E., & Francis, K. (2017). Prevalence and associated factors of peer victimization (bullying) among grades 7 and 8 middle school students in Kuwait. *International Journal of Pediatrics*, 1(8), 1-9.
- Aini, D. F. N. (2018). Self esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6(1), 36-46
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, S., & Joseph, S. (1996). Assesment of bully/victims problem in 8 to 11 year-olds. *British Journal of Educational Psychology*, 66, 447- 456.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Beane, A.L. (2008). *Protect your child from bullying: Expert advice to help you recognize, prevent, and stop bullying before your child gets hurt*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Beck, A.T. (1986). Hopelessness as a predictor of eventual suicide. *Annals of The New York Academy of Sciences*, 487, 90-96.
- Besag, V.E. (1989). *Bullies and victims in schools*. England: Open University Press.
- Blascovich, L., & Tomaka, J. (1991). Measures of self- esteem. In J.P. Robinson, P. R. Shaver, & L. S.

- Wrightsmann (Eds.), Measures of personality and social psychological attitudes (Vol. 1, 115-160). San Diego, CA: Academic Press.
- Burns, S., Maycock, B., Cross., & Brown, G. (2009). The power of peers: Why some students bully others to conform. *Qualitative Health Research* 18(12), 1704-16. Diakses dari: <http://www.researchgate.net>. (diakses pada 24 Desember 2018).
- Cassidy, T. (2009). Bullying and victimization in school children: The role of social identity, problem-solving style, and family and school context. *Social Psychology Education*, 12, 63-76.
- Chaplin, J.P. (2001). *Kamus lengkap psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: Raja Graindo Perkasa.
- Coetzee, M. (2005). *Disgrace*. University of Pretoria ets. (Terjemahan Indah Lestari). Diakses dari: <http://upetd.up.ac.za> (diakses pada 24 Desember 2018).
- Coloroso, B. (2007). *Stop bullying*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company.
- Dariuzky, G. (2004). *Membangun harga diri*. Bandung: CV. Ponir Jaya.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dayaksini, T. & Hudaniah. (2006). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Dolan, S. L. (2007). *Stress, self esteem, health and work*. New York: Palgrave Macmillan. hlm.50.
- Eleni, Politi. (2014). School bullying: The phenomenon, the prevention and the intervention. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 152, 268-271.
- Elliot, M. (Ed). (1994). *Keeping safe: A practical guide to talking with children*. London: Hooder and Stoughton.
- Erdley, C.A., Cain, K., Loomis, C.C., Dumas-Hines, F., & Dweck, C.S. (1997). Relations among children's social goals, implicit personality theories, and responses to social failure. *Developmental Psychology*, 33(2), 263-72. Diakses dari: [://www.ncbi.nlm.nih.gov](http://www.ncbi.nlm.nih.gov).
- Febriana, B., Poeranto, S., & Kapti, R. E. (2016). Pengaruh terapi kognitif terhadap harga diri remaja korban bullying. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1).
- Furchan, A. (1982). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Harre, R., & Lamb, R. (1996). *Ensiklopedi psikologi: Pembahasan dan evaluasi lengkap berbagai topik, teori, riset dan penemuan baru dalam ilmu psikologi (Terjemahan Danuyasa Asihwardji)*. Jakarta: Arcan.